

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP KERAGAMAN SUKU BANGSA MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK TERINTEGRASI BERBANTUAN LKS NON EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 15 KOTA TERNATE TAHUN 2017

Farida Assagaf

SDN 15 Kota Ternate. Jalan. Soemeru RSU Ternate, Maliaro, Kec. Ternate Tengah 97715

e-mail: unni013@ymail.com

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengetahui seberapa jauh efektifitas metoda Pembelajaran tematik terintegrasi terhadap peningkatan prestasi dan hasil belajar IPS setelah diterapkannya metoda Pembelajaran tematik terintegrasi dengan bantuan LKS Non Eksperimen, bagi siswa kelas V Semester I SD Negeri 15 Kota Ternate, (b), Untuk peningkatan aktivitas belajar dan prestasi hasil belajar siswa kelas V Semester I SD Negeri 15 Kota Ternate tahun pelajaran 2016/2017. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa hasil tes, lembar observasi dalam kegiatan belajar mengajar, penilaian diri dan penilaian antar teman peserta didik. rumusan masalah penelitian ini yaitu : (1) Apakah pembelajaran kelompok dengan materi keanekaragaman suku bangsa akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa? Apakah pembelajaran Tematik Terintegrasi berbantuan LKS non Eksperimen dapat meningkatkan prestasi belajar siswa? Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus yang terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Selanjutnya hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II dengan rincian sebagai berikut : Siklus I dengan nilai rata-rata 65,08 % sedangkan Siklus II dengan nilai rata-rata 74,56%. Hasil penerapan metode pembelajaran tematik terintegrasi dengan bantuan LKS non Eksperimen dapat meningkatkan prestasi hasil belajar Siswa kelas V Semester I SD Negeri 15 Kota Ternate, serta metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran.

Kata Kunci : *LKS Non Eksperimen; Memahami Keragaman Suku Bangsa; IPS*

ABSTRACT. *The aims of this research are: (a) To know how far the effectiveness of integrated thematic learning method to the improvement of achievement and learning result of IPS after the implementation of integrated thematic learning method with the help of LKS Non Experiments, for the first semester V students of SD Negeri 15 Kota Ternate, b), For the improvement of learning activities and achievement of learning outcomes of Grade V students of Semester I SD Negeri 15 Ternate in the academic year 2016/2017. The research instruments used are test results, observation sheets in teaching and learning activities, self-assessment and assessment among student's friends. The formulation of this research problem are: (1) Will group learning with material of ethnic diversity will be able to improve student's learning achievement? Is Integrated Thematic learning assisted LKS non Experiments can improve student learning achievement? This research is a classroom action research conducted for 2 cycles consisting of planning, action, observation and reflection. Furthermore, the results of analysts found that student achievement increased from cycle I to cycle II with details as follows: Cycle I with an average value of 65.08% while Cycle II with an average value of 74.56%. The result of the application of integrated thematic learning method with the help of LKS non Experiments can improve the achievement of the learning outcomes of Grade V students of Semester I SD Negeri 15 Ternate, and this learning method can be used as an alternative in learning.*

Key Word: *Non Experiment LKS; Understanding Nation's Diversity; IPS*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter secara imperatif tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3 UU tersebut dinyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Jika dicermati 5 (lima) dari 8 (delapan) potensi peserta didik yg ingin dikembangkan sangat terkait erat dengan karakter.

Implementasi tujuan pendidikan ini diberlakukannya kurikulum pendidikan berbasis karakter di sekolah yang sejatinya pembelajaran diselenggarakan secara menyenangkan sehingga sekolah menjadi rumah kedua siswa yang ramah terhadap anak.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang mempelajari tentang social budaya manusia serta sejarah perkembangannya. Salah satu muatan yang dikaji dalam topik pembelajaran IPS adalah

tentang keanekaragaman suku bangsa di Indonesia.

Keragaman suku bangsa merupakan sumber kebudayaan nasional. Sedangkan suku bangsa merupakan kelompok masyarakat yang terikat pada kesatuan budaya, bahasa dan tempat tinggal. Oleh karena itu setiap suku bangsa mempunyai bahasa yang berbeda.

Jumlah suku bangsa di Indonesia kurang lebih tiga ratus suku bangsa yang memiliki kebudayaan daerah masing-masing meliputi: kepercayaan, bahasa, kesenian, dan teknologi. Setiap daerah memiliki kebudayaan daerah dengan keunikan dan daya Tarik tersendiri.

Sebagai bangsa yang besar maka tugas guru adalah dapat memperkenalkan keaneragaman suku bangsa ini kepada peserta didik melalui cara yang kreatif, menyenangkan inovatif dan efektif.

Namun berdasarkan hasil catatan observasi yang dilakukan peneliti dan menelaah hasil belajar siswa selama 2 semester ternyata siswa di kelas IV SD Negeri 15 Kota Ternate tidak tertarik belajar untuk pembelajaran IPS. Sebagian besar siswa mengantuk, takut bertanya, tidak aktif di kelas , suka mengganggu teman padahal pembelajaran sementara berlangsung; siswa merasa bosan karena pembelajaran berpusat kepada guru.

Hal ini lebih diperparah karena guru tidak memiliki media yang memadai dalam menyampaikan konsep. Padahal beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa Pembelajaran akan lebih menarik dan berhasil, apabila dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman di mana anak dapat melihat, meraba, mengucap, berbuat, mencoba, berfikir, dan sebagainya. Pelajaran tidak hanya bersifat intelektual, melainkan juga bersifat emosional. Kegembiraan belajar dapat mempertinggi hasil pelajaran. Pada hakikatnya belajar adalah wujud aktivitas pada saat terjadinya pembelajaran di kelas. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas fisik dan mental siswa.

Piaget (dalam Nasution: 2000) berpendapat bahwa, seorang anak berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat, anak tak berfikir. Agar anak berfikir, ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Pembelajaran yang mengembangkan diskusi dan kerja kelompok memberikan aktivitas lebih banyak pada siswa. Pernyataan ini didukung pendapat Nasution (2000 : 92), bahwa metode diskusi, sosiodrama, kerja kelompok, pekerjaan diperpustakaan dan laboratorium banyak membangkitkan aktivitas pada anak-anak. Hal ini sesuai dengan dengan UU SISDIKNAS tahun 2003 yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS sangat bergantung kepada kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi dan pengetahuan, serta relevansinya dengan kondisi kekinian yang berhubungan dengan kehidupan sosial siswa. Seorang guru harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang dialogis, sehingga mampu memberi peluang terselenggaranya proses belajar mengajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik. Melalui cara ini, peserta didik akan mampu memahami secara lebih mendalam, tidak hanya kemampuan menyebutkan atau menghafal materi pelajaran yang diukur melalui hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah terjadinya perubahan dan perbedaan dalam cara berpikir, merasakan, dan kemampuan untuk bertindak serta mendapat pengalaman dalam proses belajar mengajar yang telah dilalui.

Pembelajaran IPS di abad 21 memerlukan pengetahuan dan keterampilan agar siswa mampu memberdayakan dirinya untuk menemukan, menafsirkan, menilai dan menggunakan informasi yang diperoleh, serta mampu melahirkan gagasan kreatif untuk menentukan sikap dalam pengambilan keputusan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Apakah dengan menerapkan metoda pembelajaran tematik terintegrasi berbantuan LKS Non Eksperimen dapat meningkatkan prestasi belajar bagi

siswa kelas V semester I SD Negeri 15 Kota Ternate?

- b) Bagaimana caranya mengoptimalkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri 15 Kota Ternate dalam keragaman suku bangsa?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode deskriptif analitis yaitu dengan mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisa, menafsirkan dan menyimpulkan data yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas ini sehingga diperoleh gambaran yang sistematis. Dari hasil yang telah terkumpulkan dan diolah kemudian dijadikan bahan kajian dalam menyusun laporan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan, sehingga diperoleh gambaran yang sistematis dan sistemik untuk proses pembelajaran yang lebih baik.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 15 Kota Ternate, dan pelaksanaan penelitian ini adalah pada kelas V semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan selama 6 kali pertemuan untuk dua siklus. Waktu Penelitian mulai dari Perencanaan sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian tersebut mulai dari bulan Agustus, September dan Oktober

2017. Waktu untuk melaksanakan tindakan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II adalah selama 3 bulan. Selama pelaksanaan ini Peneliti melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siswa melalui refleksi dan pengayaan.

Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas V Semester satu SD Negeri 15 Kota Ternate yang berjumlah 23 orang. Jumlah siswa perempuan adalah sebanyak 11 orang sedangkan jumlah siswa laki-laki adalah sebanyak 12 orang. Pengelompokan siswa dalam kelompok terintegrasi dengan bantuan LKS non eksperimen ini dilakukan secara heterogen. Kemampuan siswa dalam kelompok pembelajaran ini bervariasi.

Karakteristik peserta didik dalam kelas V SDN 15 Tanah Tinggi adalah rata-rata siswa memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik namun mereka masih sulit dalam bersosialisasi bersama teman-temannya. Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang kurang disenangi karena guru menyampaikan dengan metode yang kurang menyenangkan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menggunakan Instrumen Penelitian yang terdiri dari: Tes Uji Kompetensi, Angket siswa, Lembar observasi, Wawancara dan Foto-foto kegiatan. Hasil yang didapat pada tahap

observasi kemudian dilakukan analisis untuk dapat menghasilkan suatu bahan yang dijadikan dasar dalam penyusunan laporan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas ini Dengan berpatokan pada hasil analisis tersebut, Peneliti dapat melakukan tindak lanjut pada siklus – siklus berikutnya sebagai tindakan /refleksi terhadap kondisi selanjutnya sampai dengan siklus terakhir (pada pencapaian) hasil yang sesuai dengan yang diharapkan melalui Penelitian Tindakan Kelas ini.

Indikator kinerja dibutuhkan dalam penelitian agar pelaksanaannya dapat mendatangkan hasil yang positif dan sesuai dengan apa yang dikehendaki yaitu meningkatnya prestasi belajar ilmu pengetahuan social pada materi memahami keragaman suku bangsa di Indonesia terhadap peserta didik serta kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa yang lebih baik.

Analisis data menggunakan teknik kuantitatif berupa perhitungan dan teknik kualitatif berupa uraian. Setelah data terkumpul dan diperiksa, bila memenuhi persyaratan, maka data tersebut diolah dan dihitung persentasenya. Sedangkan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data
- b. Menyeleksi data
- c. Mengklarifikasi data

d. Menghitung prosentase

Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu :

1. Prosedur Penelitian Dapat Diuraikan Sebagai Berikut :

- a. Tahap Perencanaan (*Planning*) yang terdiri dari :
 - i. Menyusun RPP
 - ii. Memilih masalah
 - iii. Studi pendahuluan
 - iv. Merumuskan permasalahan
 - v. Memilih Pendekatan
 - vi. Menentukan variabel
 - vii. Menentukan sumber data
 - viii. Mempersiapkan alat dan bahan
 - ix. Menyusun instrument tes uji kompetensi dan lembar observasi

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sebagaimana skenario pembelajaran yang telah ditetapkan pada RPP. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan

c. Pengamatan (*observation*)

Pada tahap ini dilakukan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Hasil observasi ini kemudian direfleksikan sesuai dengan kondisinya untuk melihat kelemahan dan kekurangannya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Setiap siklus saling berkaitan dan berhubungan, karena hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Diharapkan setiap siklus ada peningkatan yang signifikan mengenai peningkatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, sehingga hasil akhir akan maksimal. Peneliti mengadakan perubahan dan peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran di setiap siklus secara berjenjang dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

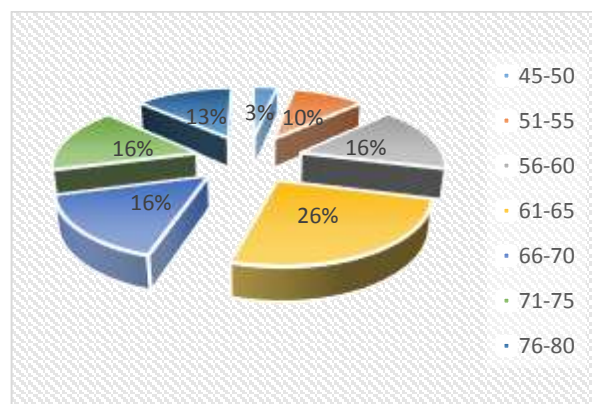
A. Hasil Siklus I

Hasil perolehan nilai siswa pada siklus I dilihat dari rata-rata kelas telah mencapai KKM (65,08), jika dilihat dari hasil perolehan nilai siswa pada siklus I ini, adalah :

1. Sebanyak 6 orang siswa yang memperoleh hasil di atas KKM,
2. Sebanyak 3 orang siswa yang memperoleh nilai KKM,
3. Sebanyak 14 orang siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.

Kondisi ini masih memerlukan perbaikan walaupun telah terjadi peningkatan prestasi siswa dari pra siklus ke siklus I. Namun diharapkan pada siklus II

bisa mendapatkan peningkatan yang lebih baik. Tindakan/refleksi akan dilakukan pada siklus II ini dengan memfokuskan pada penerapan metode pembelajaran secara kelompok pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan materi pokok memahami keragaman suku bangsa secara konsisten, bagi kelas V Semester satu SD Negeri 15 Kota Ternate. Pembuktian ini yang ingin dicapai oleh peneliti pada siklus II. Pelaksanaan tindakan ini merupakan aktualisasi dari rencana pengajaran yang telah dirumuskan dan disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang ditempuh disesuaikan dengan apa yang tercantum dalam rencana pembelajaran, yakni dengan mengatur strategi pembelajaran sesuai dengan metoda yang diterapkan dalam pembelajaran yakni metoda pembelajaran secara kelompok. Selanjutnya data ini dapat disajikan pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Siklus 1

Pembelajaran IPS dengan menggunakan LKS non Eksperimen memanfaatkan media kartu yang dipasangkan. Kartu tersebut berisi gambar budaya maupun nama jenis makanan khas daerah. Siswa diminta mencari pasangan kartu tersebut. Setiap pasangan kartu di beri nomor soal.

Pembelajaran IPS pada siklus I ini mengajak siswa untuk mengenal apa itu kebudayaan daerah. Beberapa siswa dalam kelompok masih bekerja sendiri-sendiri. Mereka belum terbiasa menyelesaikan tugas dengan bekerja sama. Namun demikian pembelajaran ini sangat menyenangkan sekaligus menantang bagi siswa. Hal ini terlihat dengan keaktifan siswa semakin baik.

B. Hasil Siklus II

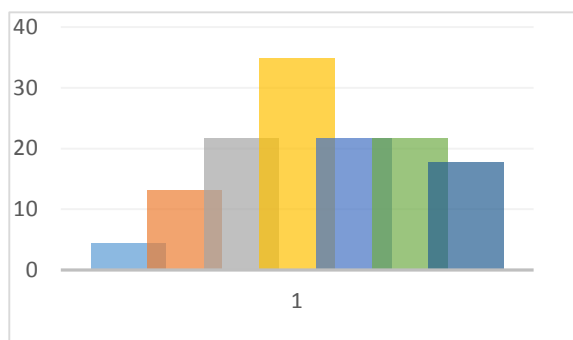
Hasil perolehan nilai siswa pada siklus II dilihat dari rata-rata kelas setelah mencapai diatas KKM (74.56), jika dilihat dari hasil perolehan nilai siswa pada siklus II ini, adalah :

1. Sebanyak 20 orang siswa yang memperoleh hasil diatas KKM,
2. Sebanyak 8 orang siswa yang memperoleh nilai KKM,
3. Sebanyak 1 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.

Kondisi ini masih memerlukan perbaikan walaupun telah terjadi

peningkatan prestasi siswa dari pra siklus I. Namun diharapkan pada siklus II bisa mendapatkan peningkatan yang lebih baik. Tindakan refleksi akan dilakukan pada siklus II ini dengan memfokuskan pada penerapan metode pembelajaran secara kelompok dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial secara konsisten sehingga dapat mencapai hasil tindakan sesuai dengan rencana, bagi kelas V Semester satu SD Negeri 15 Kota Ternate. Pembuktian ini yang ingin Peneliti capai pada siklus II sampai tuntas. Pada siklus II, Peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing siswa terdiri dari 6 orang siswa. Dalam kegiatan pendahuluan di siklus II ini peneliti terus memberikan motivasi kepada siswa, hanya saja pada siklus II ini pendekatan yang dilakukan lebih spesifik kepada individu siswa. Dalam strategi ini siswa nampak lebih memahami keragaman suku bangsa. Dalam proses pembelajaran di siklus II kegiatan siswa dipusatkan kepada mengenal budaya misalnya tari-tarian, lagu daerah serta gambar baju adat. Siswa dan guru juga menggunakan gambar-gambar di internet untuk melihat tentang budaya Indonesia yang beranekaragam ini. Pada kegiatan penutup pembelajaran IPS siswa membuat kesimpulan tentang keanekaragaman suku bangsa yang telah

dipelajari. Sajian data ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Diagram Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Siklus 2

Pada gambar ini diketahui bahwa secara umum terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran memahami keanekaragaman budaya dan suku bangsa secara signifikan. Akhir kegiatan siklus II ini siswa diberi tugas untuk dapat memahami tentang budaya daerah di Indonesia.

Siklus I, hasil prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan social dengan materi memahami keragaman suku bangsa, dengan memperoleh peningkatan dari siklus I. Hasil yang dicapai pada siklus I adalah (65,08 %). Dilihat dari perolehan nilai setiap siswa pada siklus I ini adalah:

1. Sebanyak 6 orang siswa yang memperoleh hasil diatas KKM,
2. Sebanyak 3 orang siswa yang memperoleh nilai KKM,

3. Sebanyak 14 orang siswa yang mendapat nilai dibawah KKM.

Pada Siklus II, hasil prestasi belajar ilmu pengetahuan social dengan materi memahami keragaman suku bangsa telah ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan hasil tersebut adalah 74.56 %. Sedangkan perolehan nilai setiap siswa pada siklus II ini adalah :

1. Sebanyak 20 orang siswa yang memperoleh hasil diatas KKM,
2. Sebanyak 2 orang siswa yang memperoleh nilai KKM,
3. Sebanyak 1 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.

KESIMPULAN

Penerapan Tematik Terintegrasi Berbantuan LKS Non Eksperimen dengan metode pembelajaran secara kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V semester satu SD Negeri 15 Kota Ternate, semakin meningkat dari pra siklus, kemudian siklus I, dan siklus II. Hal ini disebabkan oleh faktor peranann siswa diberikan guru sangat besar dalam membangun konsep melalui menempelkan kartu gambar pada papan tulis.

SARAN

1. Guru dapat menyampaikan materi keanekaragaman budaya dan suku bangsa di Indonesia ini dengan memanfaatkan Gambar-gambar bitmap.

2. Pada pembelajaran IPS sebaiknya siswa diajak untuk membangun konsep dengan cara bermain dan bertukar pesan. Hal ini dapat dilakukan dengan media digital serta ICT. Guru perlu mengembangkan kemampuannya dalam mendesain pembelajaran IPS yang PAIKEM salah satunya dengan memanfaatkan ICT berbasis *digital*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Depdiknas. (2003). Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- _____. (2005). Undang Undang No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen sebagai Tenaga Profesi. Jakarta
- _____, (2005). Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imam Suhardiman, 2008. Atlas Indonesia dan Duni. Surabaya : Indo prima Sarana.
- Mendiknas, UU. No 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Mulyasa, E. 2003. Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____, 2005. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich Masnur. 2007. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Penerbit PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sabri Ahmad, H. 2007. Strategi Belajar Mengajar (Micro Teaching). Penerbit Quantum Teaching. Ciputat.
- Tugiyono dkk. 1999. Peninggalan situs dan bangunan bercorak islam di Indonesia. Jakarta. PT. Mutiara Sumber Widya.
- Winarti. 2008. Mengenal Antartika dan Artika. Klaten : Cempaka Putih..
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sukartun. 2009. Motivasi Belajar dengan Pendekatan Berbasis Aktivitas. *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Suparno, P. Rohandi, R, Sukadi, G, Kartono, S. 2001. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*, Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Usman, Uzer, M. 2002. *Menjadi Guru Profesional*, Edisi kedua, cetakan ke empat belas, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.